

PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA DALAM UPAYA MEMPERCEPAT PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

Oleh

Afrilita Ariismayanti¹, Susanti²

¹Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/ Sriwijaya

Email : afrilitaariesmayanti01@gmail.com

²Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/ Sriwijaya

Email : Susanti01@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawatan Tali Pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat sangat penting diketahui oleh ibu terutama oleh ibu melahirkan (post partum) agar ibu dapat memberikan perawatan yang maksimal pada bayi sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik dan sehat, tidak terinfeksi melalui tali pusatnya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat **Metode :** metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *study literature review* (SLR) dengan menggunakan sumber literature yang berbentuk buku, artikel ilmiah, khususnya yang terpublikasi. Dengan melakukan pencarian melalui database *google scholar, Microsoft academy, dan world wide journals* dari tahun 2016-2020. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan lama waktu pelepasan tali pusat setelah diberikan intervensi perawatan tali pusat dengan metode tertutup dan terbuka. **Kesimpulan :** Tali pusat terbuka sangat efektif mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir, Perawatan Tali Pusat Terbuka, Mempercepat Perawatan Tali Pusat.

ABSTRACT

Background : Umbilical cord care is a treatment procedure that aims to treat the umbilical cord in newborns to keep it dry and prevent infection. It is very important for mothers to know about umbilical cord care, especially by giving birth (post partum) so that the mother can provide maximum care for the baby so that the baby can grow well and be healthy, not infected through the umbilical cord. **Purpose :** This study aims to prevent infection and accelerate the breakdown of the umbilical cord. **Method :** the method used in this research is study literature review (SLR) by using literature sources in the form of books, scientific articles, especially published ones. By searching through the *google scholar database, Microsoft academy, and world wide journals* from 2016-2020. **Results :** The results showed that there was a difference in the length of time to release the umbilical cord after being given the umbilical cord care intervention using closed and open methods. **Conclusion :** Open umbilical cord care is effective in accelerating the release of the umbilical corn in newborns.

Keyword : Newborns, Open Umbilical Cord Care, Accelerate Umbilical Cord Care.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. (Permanasari, 2009 dalam Islami 2017).

Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi hendaknya mendapat perhatian karena angka kematian bayi baru lahir merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat suatu negara (Aisyah, 2017).

Salah satu program pembangunan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak, adapun kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Puspita, 2018)

Dengan tingkat global rata-rata 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 berdasarkan data dari *The United Nation Children's Fund* (UNICEF). Sekitar 2,5 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupannya, dengan 7.000 kematian neonatal setiap hari. Secara regional, kematian neonatal yang tertinggi terdapat di Asia Selatan (Pakistan) 44,2 kematian per 1000 kelahiran hidup dan di Central African Republic 41,5 kematian per 1000 kelahiran hidup

pada tahun 2017. Di kawasan Asia Tenggara sendiri, Laos menyumbang AKN terbesar yaitu 28,2 per 1000 kelahiran hidup Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Goals SDGs ke tiga yaitu “*Ensure healthy lives and promoting wellbeing for all at all ages*” menjelaskan bahwa salah satu dampak yang diharapkan yaitu dituntaskannya kematian bayi dan balita melalui pencegahan yang ditargetkan pada tahun 2030. Semua negara termasuk Indonesia, diharapkan berpartisipasi untuk menekan AKN menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup serta angka kematian balita (AKABA) menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Toressy dkk, 2020).

Begitu juga dengan AKB di Indonesia, data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2019 lalu adalah 21,12 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dari catatan pada tahun 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86 per 1.000 kelahiran hidup atau pada tahun 2017 yang mencapai 22,62 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data laporan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) jumlah kematian bayi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 51 orang dari 161.210 kelahiran hidup. Jumlah ini mengalami penurunan disbanding tahun 2017 sebanyak 98 orang. Untuk Kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2018 sebanyak 24 kasus kematian yang terdiri dari 18 bayi neonatus (0 s.d 28 hari) dan 6 bayi (29 s.d 11 bulan) dari 26.837 kelahiran hidup. Penyebab kematian Neonatal antara lain adalah BBLR, Asfiksia, hipotermi, kelainan bawaan dan lain-lain. Penyebab kematian Post Neonatal adalah diare (3 bayi) dan lain-lain (3 bayi). (Harismi, 2020; Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2019; Profil Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Menurut Mahpola (2017) Salah satu penyebab kematian yang terjadi pada bayi ialah tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil Clostridium tetani, masuk ke tubuh melalui luka akibat pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Kemenkes RI, 2019).

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat,

adapun upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti bahan yang digunakan untuk merawat tali pusat. Perawatan tali pusat secara medis menggunakan bahan antiseptik yang meliputi alkohol 70% atau antimikrobia seperti povidon-iodin 10% (Betadine), Klorheksidin, Iodium Tinstor dan lain-lain yang disebut sebagai cara modern. Sedangkan perawatan tali pusat metode tradisional menggunakan madu, Minyak Ghee (India) atau kolostrum ASI. (Lailatul, 2018)

Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas¹³). Paparan udara menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jeli Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang. Tali pusat mengalami mumifikasi kemudian mengering dan mengalami perubahan morfologi yang membuatnya cepat terlepas dari umbilikus bayi (Fadilah tia, 2018)

Yang mempengaruhi ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daun sehingga memungkinkan berkembangnya spora Clustridium yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal (Novi,2015 dalam Yuliana 2017).

Lama pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya timbulnya infeksi, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, dan kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Azizah (2015) menunjukkan bahwa rerata waktu lepas tali pusat bayi yang dibungkus dengan kasa steril adalah 7,30 hari, sedangkan rerata waktu lepas tali pusat bayi yang dirawat dengan perawatan terbuka lebih cepat yaitu 5,10 hari¹⁰ (Erindra, 2018)

Penelitian (Deby, 2017) di RSUD Ulin tiga bulan terakhir pada tahun 2016- 2017 terdapat 212 kelahiran bayi dengan rincian jumlah bayi sakit yang dirawat di ruang bayi selama 1 bulan sekitar 90 bayi dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka dan pelepasan tali pusat terjadi sekitar 3 – 4 hari. Metode perawatan tali pusat secara terbuka ini telah diterapkan selama \pm 10 tahun dan tidak pernah dilaporkan adanya kejadian infeksi tali pusat pada bayi .

Peran perawat dalam asuhan bayi baru lahir sangat di perlukan dalam memberikan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan meliputi pencegahan tindakan aseptik, pemberian salep mata antibiotika, pemcegahan kehilangan panas, menunda mandi, pencegahan pendarahan melalui penyuntikan vitamin K1, pemberian imunisasi Hepatitis B (Hb0), serta pemberian asi eksklusip dan perawatan tali pusat steril. Asuhan Keperawatan ini harus dilakukan sesuai dengan SOP yang ada (Direktorat Kesehatan Anak Khusus, 2010)

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik menalaah jurnal yang berjudul “Perawatan Tali Pusat Terbuka dalam Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir”.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Memperoleh gambaran penerapan perawatan tali pusat terbuka dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir

1.2.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi penelitian/artikel penerapan perawatan tali pusat dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir
- Menganalisis hasil penelitian penerapan perawatan tali pusat dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir
- Dirumuskannya rekomendasi hasil penerapan perawatan tali pusat dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis

- Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar atau pedoman pengembangan

mempercepat proses pelepasan tali pusat melalui terapi tali pusat terbuka.

- Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi mempercepat proses pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

1.3.2 Secara keilmuan

- Evidabce Base Nursing Practise implementasi penerapan terapi pemberian perawatan tali pusat terbuka untuk mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.
- Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan penerapan terapi perawatan tali pusat terbuka atau implementasi keperawatan lainnya dalam mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur ini dilakukan dengan membuat ringkasan dan analisis dari artikel terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan design penelitian menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian naratif studi literatur yang menggambarkan hasil Penerapan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dalam Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan beberapa database elektronik, yaitu, Google Scholar berjumlah 3 artikel dan Microsoft Academy 2 Artikel. dengan kata kunci yaitu : P (Populasi) : Bayi Baru Lahir, I (Intervensi) : Perawatan Tali Pusat Terbuka, C (Comperative) : - , dan O (Outcome) : Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. Selanjutnya dari 38.900 artikel penelitian tersebut melakukan penelaahan dan terpilih 20 artikel prioritas yang memiliki relevansi yang baik dengan topik / masalah riset penelitian. Dari 20 artikel prioritas tersebut selanjutnya peneliti menetapkan 5 artikel yang digunakan sebagai artikel yang dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian yang dikembangkan peneliti. Kriteria artikel / hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 artikel / hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2016 – 2020. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia secara full teks untuk digunakan peneliti sebagai data untuk dianalisis. Dari penelusuran ditemukan hasil sebanyak 38. 900 artikel dan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria artikel yang digunakan. Analisa data penelitian ini dilakukan

peneliti dengan menyajikan 5 artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah penelitian, selanjutnya peneliti menuangkan rangkuman hasil penelitian dari 5 artikel dalam table review

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Artikel 1 Menurut Fitri Yulina, dkk (2017), yang berjudul Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi metode perawatan tali pusat terbuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 35 bayi diambil secara Accidental Sampling.

Hasilnya yaitu menggunakan lembar cek list dengan cara studi dokumentasi dan pengamatan secara langsung kemudian data dianalisis secara univariat yaitu dengan membuat distribusi frekuensi pelepasan tali pusat bayi yang dirawat secara terbuka dengan perawatan tali pusat secara terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat >7hari (60%) dan 5-7 hari (75%). Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara sehingga dalam 24 jam warna putih tali pusat menghilangkan dan berubah menjadi kuning kecoklat atau kehitaman menjadi kering dan kaku. Pemisahan yang terjadi antara pusat dan tali pusat dapat disebabkan oleh tkeringnya tali pusat atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri. proses pemisahan secara normal jaringan yang tertinggal sangat sedikit, sedangkan pemisahan yang dilakukan oleh infeksi masih menyisakan jaringan dalam jumlah banyak dan waktu terlama 175 jam atau 7,3 hari.

Artikel 2 Menurut Dian Puspita, dkk (2018), yang berjudul Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi baru Lahir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cohort. Teknik pengambilan sampel purposive sampling.

Hasil responden kelompok kasus berjumlah 40 bayi dengan lama pelepasan tali pusat 1-7 hari sebanyak 31 bayi dan 9 bayi yang >7 hari. Tali pusat pada perawatan terbuka dianjurkan untuk tetap bersih dan kering. Selama tali pusat belum lepas, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dimasukkan di dalam bak mandi, cukup dilap saja untuk mencegah agar tali pusat tidak basah dan lembab.

Lama pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya timbulnya infeksi, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, dan kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus.

Artikel 3 Menurut Nor Asiyah, dkk (2017), yang berjudul Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat . Tujuan untuk mengetahui teknik perawatan tali pusat yang sesuai agar mempercepat proses pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen design dengan perlakuan perawatan tali pusat terbuka pada kelompok perlakuan dan perawatan tali pusat tertutup pada kelompok kontrol. Sampling yang digunakan non probability sampling yaitu consecutive sampling.

Hasil yang diperoleh pada kelompok perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat lebih cepat dengan nilai signficancy 0.22. Karena p-value <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna lama pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yang positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatorum.

Artikel 4 Menurut Wiwid Ria, dkk (2020), yang berjudul Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perbedaan perawatan tali pusat tertutup dan terbuka. Penelitian ini merupakan jenis experiment dengan desain posttest only control group. Sampel penelitian berjumlah 20 untuk kelompok kontrol yang diberikan intervensi metode perawatan tertutup dan 20 untuk kelompok perlakuan yang diberikan intervensi metode perawatan terbuka.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan lama waktu pelepasan tali pusat dengan metode tertutup dan terbuka, Tali pusat yang terbuka akan banyak terpapar dengan udara luar sehingga air dan wharton's jelly yang terdapat di dalam tali pusat akan lebih cepat menguap sehingga dapat mempercepat proses pengeringan (gangrene) tali pusat sehingga tali pusat cepat lepas.

Artikel 5 Menurut Nur Aeni (2018) yang berjudul Penerapan Perawatan Tali Pusat

Terbuka untuk Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lama waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Sampelnya adalah 5 bayi baru lahir yang sehat dan memiliki berat badan lebih dari 2500 gram.

Hasil setelah dilakukan penerapan perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka, terdapat perbedaan waktu pelepasan yaitu 3 bayi pada hari ke 4 (60%), 1 bayi pada hari ke 3 (20%), dan 1 bayi pada hari ke 5 (20%).

3.2 Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada hasil dari 5 artikel yaitu penerapan tali pusat terbuka dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Adapun pengertian Tali Pusat adalah Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Kelima artikel ini memiliki tujuan yang sama yaitu Penerapan perawatan tali pusat dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Kelima artikel ini mempunyai 2 perbedaan pada saat lamanya perpelepasan Tali Pusat diantaranya Artikel 1 Lama Pelepasan Tali Pusat 5-7 hari, Artikel 2 mempunyai Lama waktu 1-7 Hari. Dari kelima artikel yang disajikan semuanya memiliki desain penelitian yang berbeda-beda diantaranya 1 desain penelitian deskriptif kuantitatif, 1 observasional analitik dengan pendekatan cohort, 1 quasi eksperimen, 1 posttest only control group, 1 deskriptif analitik. Kelima penelitian, penelitian ke 5 hanya dilakukan pada bayi yang baru lahir.

Dan juga memiliki Sampling yang berbeda-beda Artikel 1 dengan jumlah 35 bayi, Artikel 2 sebanyak 80 bayi yaitu 40 bayi kelompok kasus dan 40 bayi responden kelompok kontrol,

Artikel 3 20 untuk kelompok control yang diberi intervensi metode perawatan tertutup dan 20 untuk kelompok perlakuan yang diberikan intervensi keperawatan terbuka, Artikel 4 dengan jumlah 20 per kelompok dengan sampling non probability sampling yaitu consecutive sampling, Artikel 5 sebanyak 5 bayi baru lahir yang sehat dan memiliki berat badan lebih 2500 gram. Dari kelima artikel 2 penelitiannya yaitu p value $(0.023) < (0.05)$, 1 dengan hasil penelitian p value $0,000 < 0,05$. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara lama waktu pelepasan tali

pusat kelompok perawatan tali pusat terbuka dan tertutup.

Dari kelima penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan perawatan tali pusat dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir hasil dari artikel tersebut berbeda-beda. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yang positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatorum. Serta bagi tenaga kesehatan mau untuk melakukan tindakan perawatan tali pusat terbuka dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- 4.1.1 Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dalam Upaya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru lahir.
- 4.1.2 Perawatan Tali Pusat Terbuka Dalam Upaya pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir sehingga dapat dijadikan pengobatan pada bayi baru lahir
- 4.1.3 Perawatan tali pusat terbuka yang dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaannya sehingga perawatan tali pusat ini mampu

4.2. Saran

- 5.2.1 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pihak tenaga kesehatan agar dapat melakukan Perawatan Tali Pusat Terbuka kepada seluruh ibu dalam merawat bayi.
- 5.2.2 Bagi Pengembangan Keilmuan Diharapkan dapat menjadi proses pembelajaran mahasiswa keperawatan agar dapat lebih mengembangkan lagi gambaran dari penerapan perawatan tali pusat terbuka dalam upaya mempercepat pelepasan pada bayi baru lahir.
- 5.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan tentang perawatan tali pusat terbuka dalam upaya mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliana, Fitri., dkk (2017) *Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi*, Dinamika Kesehatan, Vol. 8 No.1 : Banjarmasin.
- Puspita, Dian., dkk (2018) *Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka dan Kassa Kering dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*, Jurnal Ilmiah Kesehatan : Jakarta
- Asiyah, Nor., dkk (2017) *Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat.*, Jurnal Kebidanan, Vol.1 No.1 : Kudus
- Ria, Wiwid., dkk (2020) *Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat*, Midwifery Care Journal, Vol.1 No.2 : Semarang
- Kawati, Rani., dkk (2019) *Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir*, Jurnal Keperawatan Priority, Vol 2, No.2 : Medan
- Dinkes Kota Palembang. 2015. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2015*: Dinkes Kota Palembang, 2015. Hlm.12
- Dinkes Sumatera Selatan, 2015. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2015*: Dinkes Kota Palembang, 2015. Hlm.14
- Direktorat Kesehatan Anak Khusus. 2010. *Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak*. Jakarta: Bakti Husada
- Amelia, Rini & Rahmi Izati. 2015. *Jurnal Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Vol: no 2.* <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAVIN1/article/view/64>
- Olii,nancy dkk.2020. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Badan Bayi Baru Lahir. Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN).* Vol 7 no 2 edisi Januari-Juni 2020
- Dinkes Kota Palembang. 2018. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2015* : Dinkes Kota Palembang, 2018. Hlm. 11
- Dinkes Provinsi SumSel. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019.* Dinkes Provinsi SumSel 2019. Hlm.23
- Dwienda, Octa dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah.* Yogyakarta : Deepublish
- Dewi VNL, *Asuhan Neonatus bayi Dan Anak Balita.* Jakarta : Salemba Medika, 2010.
- Islami.(2017).*Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat.*, Jurnal Kebidanan, Vol.1 No.1 : Kudus
- Harismi.(2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian neonatal. Vol 2, No1, April 2020*
- Lailatul.(2017). *Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup dan Terbuka Terhadap Lama*
- Pelepasan Tali Pusat, Midwifery Care Journal, Vol.1 No.2 : Semarang*
- Debby, Rosyana.(2017). *Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi*, Dinamika Kesehatan, Vol. 8 No.1 : Banjarmasin
- Nanny, (2010).*Asuhan Neonatus bayi Dan Anak Balita.* Jakarta : Salemba Medika, 2010.